

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

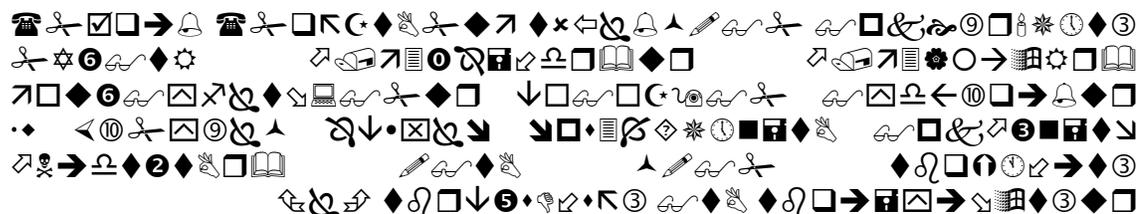
1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di surau, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹

Guru dalam konteks pendidikan Islam sebenarnya seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, sebagaimana pendidikan pada umumnya. Dalam agama Islam orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua yaitu bapak dan ibu, sebagaimana dalam surat At-tahrim: 6 yang berbunyi:



¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* 15 urta: Rineka Cipta, 2010. H. 31.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu dan penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.* (At-Tahrim: 6).

Nabi Muhammad saw juga bersabda dalam haditsnya tentang pentingnya pendidikan terhadap anak sebagai berikut.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّ أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسِسِنِهِ (الحديث)

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau nasroni atau majusi..* (al Hadis).

Mengapa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya.

Menurut Ahmad Tafsir (1991:74) setidaknya ada dua hal yang mendasari posisi orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya. Pertama, kodrat artinya orang tua merupakan orang yang ditakdirkan menjadi orang tua terhadap anak-anaknya, sekaligus bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya, kedua, kepentingan orang tua. Orang tua mempunyai misi dan tujuan dalam kehidupannya. Misi tersebut dapat dicapai oleh orang tua sendiri dan akan dilanjutkan oleh anak-anaknya. Maka anak merupakan generasi yang akan meneruskan misi kedua orang tuanya.

Sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat mendorong orang tua untuk menyerahkan pendidikan anaknya dalam lembaga pendidikan. Sangat berat bagi orang tua untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat sebagai bekal bagi pendidikan anak-anaknya. Sehingga akhirnya orang tua menyerahkan pendidikan anak

anak-anak ke lembaga-lembaga pendidikan. Maka secara tidak langsung, sebenarnya orang tua telah menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada guru.²

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, minuman-minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang-malam memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

c. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk

² <http://infoblog-.com//2014>. Tugas guru dalam konsep Islam, html

jiwa dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia manusia susila yang cakap dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik bearti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pelatih bearti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa anak didik.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- d) Guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

Dengan meneliti poin-poin tersebut dapat diketahui bahwa tugas guru tidak ringan, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan

tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut di perjuangkan.³

d. Kinerja Guru

Menurut Sulistyorini, kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan.⁴ Kinerja guru atau prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik.⁵

Pencapaian dan prestasi seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan kecakapan, pengalaman dan waktu.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁶

Disiplin merupakan hal yang penting dan yang harus ditanamkan pada anak didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dengan peraturan tata tertib sekolah

³ *OP. Cit*, h. 32-39.

⁴ Sulistyorini, *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, (2001), h. 62.

⁵ Sulistyorini. *Opcit*. H. 86.

⁶ Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. h. 172.

yang diterapkan sehari-hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa disiplin.⁷

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Dilingkungan pendidikan pendidikan disiplin dapat pula diartikan sebagai metode bimbingan guru agar siswanya mematuhi disiplin yang ditetapkan oleh sekolah.⁸

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih masih banyak tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran. Kita sering menyaksikan dan mendengar peserta didik tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Upaya guru mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan dengan demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.

⁷ Tuti Andriani, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru, Fai Uir, 2011, h

⁸ Sudarwan danim. *Pengembangan Profesi Guru; dari Pra Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*. Jakarta; Kencana, 2011. h. 150.

Reiman and Paine (1987: 239-241) mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut.

- 1) Konsep diri: strategi ini menekankan bahwa- konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, perilaku-perilaku salah yang terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan : a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan perilaku yang salah.⁹

b. Tata Tertib Siswa

Pengertian dan fungsi Tata tertib itu sama dengan kebutuhan akan makanan dan perlindungannya yang sangat diperlukan oleh manusia. Bahkan binatang, misalnya kawanan ikan, segerombolan burung, dan sekumpulan gajah di hutan rimba, mempertahankan kehidupannya secara menggerombol atau kooperatif, dan mengikuti pola tata tertib yang pasti, walaupun semuanya berlangsung atau dasar instingnya.

⁹E. Mulyasa, M.pd. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. h.171.

Tanpa pola tata tertib dan kooperatif mereka tidak akan mampu bertahan hidup, dan tidak mempertahankan keadaanya.¹⁰

Tata tertib siswa adalah suatu peraturan untuk mengatur sikap anak-anak didalam satu sekolah. Ada aturan tata tertib umum yang yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan dan tata tertib khusus untuk sekolah. Tata tertib ini disusun dengan rapat guru. Dengan adanya tata tertib diharapkan setiap siswa mengikuti peraturan. Fungsi tata tertib bersifat ganda yaitu:

- 1) Untuk anak didik itu sendiri secara individual sikapnya baik.
- 2) Mengatur agar pergaulan di sekolah itu teratur, tidak ada berkelakuan dan bersifat semaunya sendiri sehingga tidak ada kekacauan di sekolah.¹¹

3. Disiplin dan Tata Tertib

Proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keinginan dan kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita atau tujuan yang tertentu mencapai efek yang lebih besar.¹²

a. Pelaksanaan Tata Tertib

Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran ada perlu ketetapan yang telah disepakati, yaitu taat tertib dan perturan sekolah. Tata tertib adalah aturan atau ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran tersebut adapun tatatertib meliputi:

- a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar.
- b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah.
- c) Tidak acuh pada peraturan yang berlaku, baik guru maupun siswa

¹⁰ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2008. Hlm 1.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Adiya Media, Yogyakarta, 2008. Hlm. 61.

¹² Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfa beta, Bandung. 2009. Hlm. 173.

d) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.¹³

Faktor yang terpenting adalah bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian guru itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari masadepan anak didiknya.

b. Upaya Guru dalam Menegakkan Disiplin

Adapun upaya guru dalam mendisiplinkan siswa disekolah, semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh sekolah, indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu, siswa tidak akan disiplin manakala melihat gurunya sendiri tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.
- 2) Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.
- 3) Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.¹⁴
- 4) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan

¹³A Tabrani Rusyan. *Pembelajaran Pendidikan Budi Pakerti*. PT. Sinergi Pustaka Indonesia. H.60-63.

¹⁴<http://infoblog-sehat.blogspot.com/2012/01.cara-meningkatkan-disiplin-siswa,html>

kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

- 5) Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standar perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
- 6) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Menegakkan Disiplin

- 1) Tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja guru, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tahu menjadi tidak tahu, dari tidak bisa menjadi tidak bisa, selama menjalani pendidikan seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya.
- 2) Supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya, kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

- 3) Kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya, untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaflikasikan ilmu yang dimilikinya kepada parasiswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.
- 4) Iklim kondusif di sekolah akan berpengaruh pada kinerja guru, diantaranya pengelolaan kelas, pengatuaran fasilitas, dan juga selain itu hubungan antara pribadi yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah, semua itu membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Julia, mahasiswa sekolah tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru, pada tahun 2009 meneliti dengan judul Pengaruh Persepsi tentang tata tertib terhadap pelanggaran kedisiplinan siswa kelas XI SMK hasanah Pekanbaru. Penelitian dilakukan terhadap 38 orang siswa kelas XI jurusan Elektro yang dipilih secara proportional random sampling. Pengumpulan data dilaksanakan melalui angket kemudian data analisis secara regresi linier. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan sikap terhadap tata tertib sekolah terhadap pelanggaran kedisiplinan siswa kelas XI SMK Hasanah pekanbaru.
2. Dewi Hasanah, mahasiswa Jurusan kependidikan Islam Kosentrsasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau, pada tahun 2009 meneliti dengan judul Peran Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 1 Pulau Kijang Indragiri Hilir. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Sumber data adalah 58 orang siswa yang dipilih secara *stratified rondom sampling*. Data dikumpulkan

dengan angket kemudian dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitiannya adalah kepala sekolah cukup berperan dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMP Negeri 1 Pulau Kijang Indragiri Hilir.

Meskipun penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar, penelitian Julia ada kesamaannya dengan penelitian penulis sama-sama meneliti masalah tata tertib siswa. Namun perbedaannya penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan tata tertib oleh santri.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca untuk menjelaskan landasan berpikir yang sifatnya masih umum. Konsep operasional ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam meneliti dalam penelitian ini.

1. Adapun upaya guru dalam mendisiplinkan siswa di sekolah, semua bentuk ketidaksiplinan siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh sekolah, indikator-indikator sebagai berikut :
 - a) Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu.
 - b) Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas.
 - c) Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar.
 - d) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
 - e) Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya.
 - f) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menegakkan disiplin siswa.

- a) Tingkat pendidikan karena melalui pendidikan itu lah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu.
- b) Supervisi pengajaran karena dengan adanya supervisi pengajaran dapat memantau sejauh mana kepala sekolah memberikan bimbingan, bantuan kepada guru, sehingga mampu mengoptimalkan proses belajar dan mengajar.
- c) Program penataran untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu mengfleksikan dalam proses belajar dan mengajar.
- d) Iklim yang kondusif berpengaruh pada kinerja guru.

Dari indikator-indikator diatas bahwa upaya guru dalam menegakkan disiplin santri terhadap tata tertib dapat digolongkan menjadi empat katagori yaitu: baik apabila 76%-100%, cukup baik apabila 56%- 75%, kurang baik 40%-50%,tidak baik apabila 40%.